

PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA SEKOLAH DASAR DI SDN BULUREJO 2 KECAMATAN RENGEL KABUPATEN TUBAN DALAM MENGHADAPI ERA NEW NORMAL

APPLICATION OF HEALTH PROTOCOL FACE-TO-FACE LEARNING ELEMENTARY SCHOOL IN SDN BULUREJO 2 DISTRICT RENGEL, TUBAN REGENCY IN FACING NEW NORMAL ERA

Rahmawati¹, Evita Muslima Isnanda Putri², Rini Murdian³

andaru.al.vaya@gmail.com. evita.muslimah@gmail.com. rinimurdian09@gmail.com

Program Studi Diploma III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro

ABSTRAK

Masalah yang terjadi pada penerapan pembelajaran tatap muka saat era *new normal* banyak dijumpai siswa yang tidak memakai masker, pada lingkungan sekolah terlihat dalam pengaturan bangku kelas yang masih kurang menjaga jarak. Tujuan penelitian untuk memaparkan situasi penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka sekolah dasar di SDN Buleurejo 2 Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.

Desain penelitian deskriptif, pendekatan *survey*. Populasinya seluruh siswa di SDN Buleurejo 2 Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban tahun 2022 sebanyak 138 siswa, sampel 98 responden diperoleh dengan teknik *Purposive Sampling*. Variabel penelitian ini yaitu penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka. Instrumen menggunakan kuesioner dan observasi. Pengolahan data dengan *editing*, *coding*, *tabulating* dan analisa data menggunakan analisa deskriptif yaitu bentuk distribusi frekuensi dan prosentase.

Hasil penelitian diperoleh terdapat lebih dari sebagian siswa sekolah dasar dengan penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka pada kategori kurang yaitu sebanyak 64 responden (65,3%) dan hasil penilaian penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka pada lingkungan satuan pendidikan pada kategori penerapan prokes kurang yaitu dengan nilai 50%.

Penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka perlu diperhatikan mengenai kedisiplinan penerapan protokol kesehatan dengan ketat, sebagai tenaga pendidik perlu memberikan contoh yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Sarana prasarana perlu diperhatikan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

Kata kunci : Protokol Kesehatan, Pembelajaran Tatap Muka, Sekolah Dasar

ABSTRACT

The problems that occur in the application of face-to-face learning during the new normal era are many students who do not wear masks, in the school environment it can be seen in the classroom setting that still do not keep a distance. The purpose of the study was to describe the situation of application health protocols for face-to-face learning in elementary schools in SDN Buleurejo 2, Rengel District, Tuban Regency.

Descriptive research design, survey approach. The population is all students in SDN Buleurejo 2, Rengel District, Tuban Regency in 2022 as many as 138 students, a sample of 98 respondents were obtained using the Purposive Sampling technique. The research variable is the application of face-to-face learning health protocols. The instrument uses a questionnaire and observation. Processing data by editing, coding, tabulating and analyzing data using descriptive analysis in the form of frequency distribution and percentage.

The results of the study showed that there were more than half elementary school students with the application of face-to-face learning health protocols in the less category, namely 64 respondents (65.3%) and the results of the assessment of the application of face-to-face learning health protocols in the education unit environment in the category of poor program application, namely by 50% value.

The application of face-to-face learning health protocols needs to be considered regarding the discipline of application health protocols strictly, as educators it is necessary to set a good example in the application of face-to-face learning. Infrastructure facilities need to be considered to support the application of face-to-face learning.

Keywords: Health Protocol, Face-to-face Learning, Elementary School

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, dunia dihebohkan dengan adanya virus jenis baru yaitu SARS Cov 2. Virus ini menyebabkan penyakit coronavirus 2019 (Covid-19), yang dapat ditularkan antar manusia. Pada 11 Maret 2020, WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemi karena ekspansi yang cepat dan peningkatan jumlah kasus. WHO mendesak semua negara, termasuk Indonesia, untuk meningkatkan komitmen pencegahan dan penanganan Covid-19. Salah satu kelompok yang berisiko tertular Covid-19 adalah anak usia sekolah dan remaja. Untuk meminimalisir penularan Covid-19 pada anak usia sekolah di lembaga pendidikan, pemerintah telah mencanangkan kebijakan pembelajaran di rumah secara online. Namun, pada masa adaptasi kebiasaan baru (new normal era), pembelajaran tatap muka mulai dilanjutkan (Kemenkes RI, 2020: 2). Pada awal September 2021, pembelajaran tatap muka (PTM) akan dimulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah pertama yang bersifat terbatas. Berdasarkan instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 36 Tahun 2021, sesuai peraturan SD dan SMP, pendidikan tatap muka hanya dilakukan oleh 50% dari populasi siswa, dan jam pelajaran hanya 30 menit (Mendagri, 2021). Dalam rangka pencegahan Covid-19, perhatian nyata harus diberikan pada penerapan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 saat melakukan pembelajaran tatap muka. Namun, berdasarkan hasil penelitian Yuliana dan Akmal (2021) menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menegakkan kedisiplinan dalam menerapkan protokol kesehatan 5M secara baik yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas, namun masih ada warga sekolah yang tidak menerapkan protokol kesehatan Covid-19 dengan baik. Terdapat beberapa faktor penghambat kedisiplinan sekolah dalam menerapkan protokol kesehatan yaitu kurangnya kesadaran dan ketaatannya warga sekolah dalam menaati aturan yang berlaku, sanksi yang diberikan kurang memberikan efek jera bagi warga sekolah yang melanggar serta adanya pengaruh dari lingkungan sekitar (Yuliana & Akmal, 2021). Fenomena permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran tatap muka adalah masih terdapat siswa yang belum menerapkan protokol kesehatan untuk pembelajaran tatap muka seperti tidak menggunakan masker dan tidak ada *physical distancing* di luar kelas (waktu istirahat) serta di lingkungan sekolah terlihat pengaturan bangku kelas tidak menjaga jarak.

Menurut data WHO, jumlah infeksi Covid-19 di seluruh Dunia pada 2 Februari 2022 telah mencapai 381.794.269 kasus (WHO, 2022). Kasus infeksi Covid-19 pada anak-anak di Indonesia pada 7 Februari 2022 mencapai sebanyak 7.190 kasus (Media, 2022). Kemudian pada anak-anak yang positif Covid-19 di Jawa Timur hingga Januari 2022 tercatat ada 169 kasus positif anak dan kasus terbanyak dari Kota Surabaya (JawaPos.com, 2022). Berdasarkan kasus Covid-19 pada kluster sekolah diketahui bahwa pada DKI Jakarta ada 43 sekolah yang ditutup sementara karena ditemukannya kasus Covid-19. Dari 43 sekolah itu, sebanyak 28 sekolah sudah dibuka kembali dan 15 lainnya masih ditutup sementara (Mediatama, 2022). Kasus terkonfirmasi Covid-19 di satuan pendidikan yaitu terdapat sebanyak 18 warga sekolah terindikasi positif Covid-19 selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) 100 persen di Surabaya sejak 10 Januari 2022 (Tribunnews.com, 2022). Sedangkan di Kabupaten Tuban yaitu SMA Negeri 1 Tuban menerapkan *lockdown* setelah puluhan siswanya terkonfirmasi positif Covid-19. Dari hasil tracing yang dilakukan tim Satgas, sebanyak 24 siswa dinyatakan terpapar virus corona (Surya.co.id, 2022). Berdasarkan laporan yang dihimpun LaporCovid-19, per Januari 2022 saja terdapat 60 laporan pelanggaran prokes yang diantaranya terdapat 22 pelanggaran prokes atau 1/3 terjadi di satuan pendidikan, yang didominasi jenjang SMA dengan 15 pelanggaran, SMP tiga dan SD empat pelanggaran (BBC News, 2022). Berdasarkan studi pendahuluan di SDN Buletero 2 Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban pada 13 Januari 2022 dijumpai banyak siswa yang tidak memakai masker dan tidak menjaga jarak terutama saat jam istirahat di luar kelas serta pengaturan bangku kelas yang tampak berdekatan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka belum sesuai dengan pedoman protokol kesehatan.

Covid-19 dapat menular kepada siapapun baik dewasa maupun anak. Terkait pencegahan penularan Covid-19, maka dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka penting sekali penerapan disiplin protokol kesehatan. Bentuk-bentuk protokol kesehatan yang dapat diterapkan diantaranya, penggunaan masker pada wajah, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak dan etika batuk/bersin (Kemenkes RI, 2020). Protokol kesehatan merupakan salah satu cara yang perlu diterapkan untuk mencegah penyebaran kasus infeksi Covid-19. Protokol kesehatan secara umum harus memuat Perlindungan Kesehatan Individu Penularan Covid-19 terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh melalui hidung, mulut, dan mata. Penerapan protokol kesehatan perlu untuk terus ditingkatkan, mengingat sampai saat ini penyebaran Covid-19 masih relatif tinggi. Kepala sekolah dan guru adalah teladan, model dan motor penggerak dalam menjalankan protokol kesehatan di lingkungan sekolah. Mereka harus menjadi orang pertama dan terdepan dalam mengkampanyekan protokol kesehatan sesuai himbauan pemerintah, hal ini penting untuk dilakukan,

karena jika tidak maka sekolah dapat berpotensi menjadi klaster baru penyebaran Covid-19. Selain itu, sekolah juga harus memastikan fasilitas memadai. Persiapan dan penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah secara massif akan dapat mencegah peserta didik dari tertularnya Covid-19, selain itu juga dapat memberikan ketenangan batin untuk orang tua peserta didik dan seluruh warga sekolah (Kemendikbud, 2021).

Untuk meningkatkan kedisiplinan anak dalam menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada pembelajaran tatap muka selama di sekolah yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan bagi anak tentang protokol kesehatan pencegahan penyebaran Covid-19. Pihak sekolah wajib menyosialisasikan prokes pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa, orang tua dan masyarakat, dimaksudkan agar kesehatan dan keselamatan di satuan pendidikan dapat terjaga. Sekolah sebaiknya memberikan sanksi yang tegas bagi warga satuan pendidikan terutama pada siswa yang tidak menerapkan protokol kesehatan saat berada di sekolah. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan anak didik merupakan tanggung jawab puskesmas. Kegiatannya berupa pelatihan guru dan penyelenggara, penyuluhan bagi orang tua anak didik dan bimbingan teknis (Kemendikbud, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan situasi penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka sekolah dasar di SDN Bulurejo 2 Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban dalam menghadapi era new normal.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif. Dengan teknik pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *survey*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bulurejo 2 Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban dan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2022. Populasinya adalah seluruh siswa di SDN Bulurejo 2 Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban tahun 2022 sebanyak 138 siswa. Sampel sebanyak 98 responden, diambil dengan teknik sampling *nonprobability sampling* yaitu dengan cara *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusif yang memenuhi syarat sebagai berikut : siswa yang bisa membaca dan menulis dengan baik, siswa kelas 3 – 6 sekolah dasar, dan siswa yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar *informed consent*.

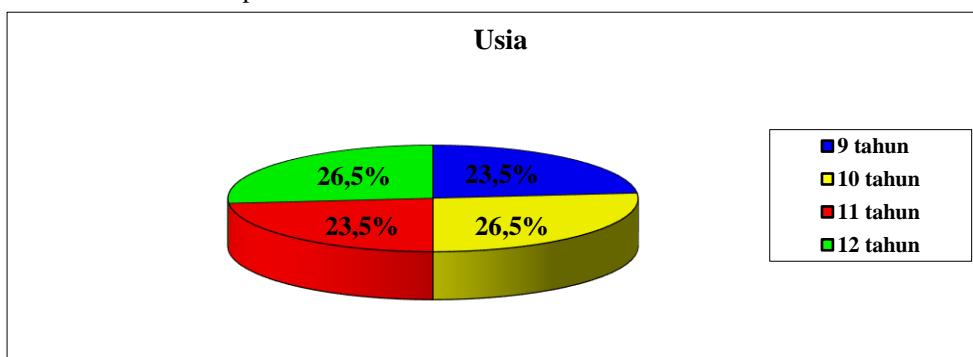
Variabel penelitiannya adalah penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka.

Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan lembar kuesioner dan observasi. Pada lembar observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap sarana prasarana di lingkungan sekolah yang meliputi : sarana cuci tangan pakai sabun, pengaturan kelas, jumlah siswa dan jam pembelajaran, kantin sehat, toilet layak, *thermo gun*, ruang UKS, dan ruang isolasi mandiri. Teknik pengolahan data : *editing*, *scoring*, *coding*, dan *tabulating*. Metode analisis data dalam penelitian menggunakan analisa deskriptif yaitu menggambarkan variabel dalam bentuk distribusi frekuensi, dan prosentase.

HASIL PENELITIAN

DATA UMUM

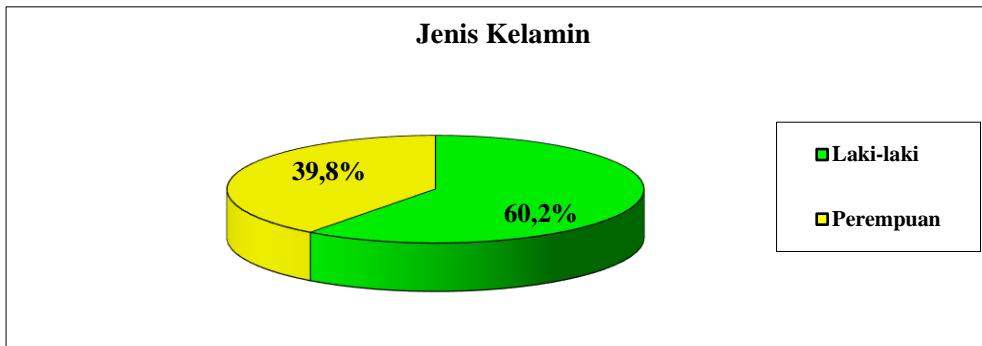
1. Karakteristik usia responden



Gambar 1 Distribusi usia responden di SDN Bulurejo 2 tahun 2022

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa dari 98 responden terdapat kurang dari sebagian berusia 10 tahun dan 12 tahun yaitu masing-masing sebanyak 26 responden (26,5%).

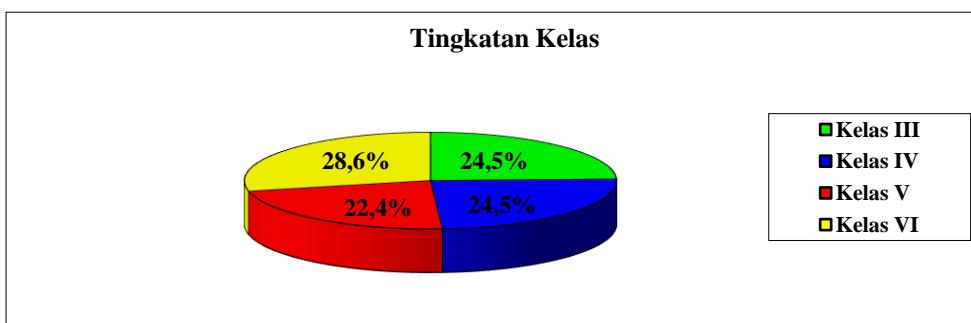
2. Karakteristik jenis kelamin responden



Gambar 2 Distribusi jenis kelamin responden di SDN Bulurejo 2 tahun 2022

Berdasarkan gambar 2 dapat diketahui bahwa dari 98 responden terdapat lebih dari sebagian adalah laki-laki yaitu sebanyak 59 responden (60,2%).

3. Karakteristik tingkatan kelas responden



Gambar 3 Distribusi tingkatan kelas responden di SDN Bulurejo 2 tahun 2022

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa dari 98 responden terdapat kurang dari sebagian siswa adalah kelas VI yaitu sebanyak 28 responden (28,6%).

HASIL

1. Situasi penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka pada siswa sekolah dasar

Tabel 1 Distribusi situasi penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka pada siswa sekolah dasar di SDN Bulurejo 2 Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban tahun 2022

No.	Prokes pembelajaran tatap muka pada siswa sekolah dasar	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	14	14,3
2.	Cukup	20	20,4
3.	Kurang	64	65,3
Jumlah		98	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 98 responden terdapat lebih dari sebagian siswa sekolah dasar dengan penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka pada kategori kurang yaitu sebanyak 64 responden (65,3%) dan sebagian kecil siswa sekolah dasar dengan penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka pada kategori baik yaitu sebanyak 14 responden (14,3%).

2. Penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka pada lingkungan satuan pendidikan

Tabel 2 Distribusi penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka pada lingkungan satuan pendidikan di SDN Bulurejo 2 Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban tahun 2022

No.	Penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka pada lingkungan satuan pendidikan	Hasil			Keterangan
		f	N	%	
1.	Sarana cuci tangan pakai sabun	2	4	50	Kurang
2.	Pengaturan kelas	2	3	66,7	Cukup
3.	Jumlah siswa dan jam pembelajaran	0	2	0	Kurang

4.	Kantin sehat	4	11	36,4	Kurang
5.	Toilet layak	1	1	100	Baik
6.	<i>Thermo Gun</i>	1	1	100	Baik
7.	Ruang UKS	3	3	100	Baik
8.	Ruang isolasi mandiri	0	1	0	Kurang
Jumlah		13	26	50	Kurang

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari pengamatan secara keseluruhan terhadap sarana prasarana penunjang prokes di lingkungan SDN Bulurejo 2 Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban tahun 2022, dari 8 indikator yang terdiri dari 26 sarana dan prasana yang diamati hanya terdapat sebagian atau sebanyak 13 sarana prasarana penunjang prokes yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penilaian penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka pada lingkungan satuan pendidikan pada kategori penerapan prokes kurang yaitu dengan nilai 50%.

PEMBAHASAN

1. Situasi penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka pada siswa sekolah dasar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 98 responden terdapat lebih dari sebagian siswa sekolah dasar dengan penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka pada kategori kurang yaitu sebanyak 64 responden (65,3%).

Protokol kesehatan terkait pencegahan penularan Covid-19 adalah serangkaian aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui kementerian kesehatan dalam mengatur keamanan beraktivitas selama masa pandemi Covid-19 (Tim Ciputra Hospital, 2021). Pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan harus dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat dan terpantau oleh pemerintah daerah, dinas pendidikan kabupaten/kota sesuai kewenangannya dengan membudayakan pola hidup bersih dan sehat dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19 (Mendagri, 2021). Protokol kesehatan pembelajaran tatap muka meliputi beberapa aturan terkait penggunaan masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak dan etika bersin/batuk (Kemenkes RI, 2020: 44). Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh faktor umur, pendidikan dan sarana prasarana (Nursalam, 2018: 82).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa lebih dari sebagian siswa sekolah dasar dengan penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka pada kategori kurang. Hal ini dipengaruhi oleh faktor umur dan sarana prasarana. Pada faktor umur diketahui bahwa responden pada penelitian ini adalah anak usia sekolah dasar (6-12 tahun), dimana pada usia tersebut masih tergolong pada usia belajar dan bermain sehingga anak-anak belum mempunyai kesadaran untuk berperilaku baik dalam mematuhi aturan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka. Siswa sekolah dasar cenderung tidak bisa konsisten atau tertib dalam pemakaian masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak dan tidak memahami etika bersin/batuk. Selain itu, kurangnya ketersediaan sarana prasarana dalam pelaksanaan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka pada lingkungan sekolah juga menjadi faktor penghambat terlaksananya protokol kesehatan.

2. Penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka pada lingkungan satuan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil penilaian penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka pada lingkungan satuan pendidikan pada kategori penerapan prokes kurang yaitu dengan nilai 50%.

Sarana prasarana penunjang prokes di lingkungan sekolah meliputi beberapa hal yang diantaranya yaitu: 1) Sarana cuci tangan pakai sabun, 2) Pengaturan kelas, 3) Jumlah siswa dan jam pembelajaran, 4) Kantin sehat, 5) Toilet layak, 6) *Thermo Gun*, 7) Ruang UKS, 8) Ruang isolasi mandiri (Kemenkes RI, 2020: 58–59).

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan terhadap sarana prasarana penunjang prokes di lingkungan SDN Bulurejo 2 Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban tahun 2022, dari 8 indikator yang terdiri dari 26 sarana dan prasana yang diamati hanya terdapat sebagian atau sebanyak 13 sarana prasarana penunjang prokes yang sesuai. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Sarana cuci tangan pakai sabun

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap sarana cuci tangan pakai sabun penunjang prokes di lingkungan SDN Bulurejo 2 Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban tahun 2022 yang meliputi 4 pengamatan diketahui bahwa sebanyak 2 pengamatan yang sesuai dan yang tidak sesuai ada 2 pengamatan. Ketidaktersediaan 2 sarana meliputi sabun cuci tangan disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari pihak wali kelas dan banner informasi/KIE mengenai langkah cuci tangan yang tidak disediakan karena keterbatasan dana operasional sekolah.

2) Pengaturan kelas

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap pengaturan kelas di lingkungan SDN Bulurejo 2 Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban tahun 2022 yang meliputi 3 hal dalam pengaturan kelas diketahui bahwa yang sesuai ada 2 pengamatan dan yang tidak sesuai ada 1 pengamatan. Kadaan ini terjadi karena faktor ketidaktersediaan dana pengadaan bangku dan meja baru untuk mencukupi dengan jumlah siswa.

3) Jumlah siswa dan jam pembelajaran

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap jumlah siswa dan jam pembelajaran di lingkungan SDN Bulurejo 2 Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban tahun 2022 yang meliputi 2 hal yang diamati dan semuanya tidak sesuai dengan protokol kesehatan yaitu jumlah peserta didik lebih dari 50 persen dari jumlah siswa yang berangkat yaitu melebihi 18 orang/kelas dan jam pelajaran tiap mata pelajaran lebih dari 30 menit.

4) Kantin sehat

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kantin di lingkungan SDN Bulurejo 2 Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban tahun 2022 yang meliputi 11 pengamatan, dimana diketahui bahwa sebanyak 4 pengamatan kondisi kantin yang sesuai dan yang tidak sesuai ada 7 pengamatan. Kadaan tersebut disebabkan kurangnya kesadaran siswa maupun warga satuan pendidikan dalam mematuhi protokol kesehatan saat berada di kantin.

5) Toilet layak

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap kondisi toilet di lingkungan SDN Bulurejo 2 Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban tahun 2022 menunjukkan bahwa tersedia sarana toilet yang layak yaitu memiliki atap dan dinding, tersedia air bersih, mudah dibersihkan, dapat dikunci dari dalam, dan memiliki pencahayaan baik.

6) *Thermo Gun*

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap ketersediaan *Thermo Gun* di lingkungan SDN Bulurejo 2 Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban tahun 2022 menunjukkan bahwa tersedia *Thermo Gun* yang digunakan setiap hari pada siswa ketika pagi hari saat siswa masuk sekolah yaitu dilakukan pada siswa setelah melewati gerbang pintu masuk sekolah.

7) Ruang UKS

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap ruang UKS di lingkungan SDN Bulurejo 2 Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban tahun 2022 menunjukkan bahwa memiliki ruang UKS dengan spesifikasi: memiliki tempat tidur, kursi dan meja, tersedia peralatan kesehatan pada ruang UKS, dan tersedia obat-obatan sederhana di ruang UKS.

8) Ruang isolasi mandiri

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap ketersediaan ruang isolasi mandiri menunjukkan bahwa di lingkungan SDN Bulurejo 2 Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban tahun 2022 tidak tersedia ruang isolasi mandiri disebabkan ketidaktersediaan dana operasional untuk penyediaan ruang isolasi mandiri.

Penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka pada lingkungan satuan pendidikan yang kurang, tentunya dapat mempengaruhi pelaksanaan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka. Apabila sarana prasarana pendukung pelaksanaan protokol kesehatan tidak sepenuhnya tersedia, maka akan menghambat bagi warga satuan pendidikan yaitu guru dan murid dalam melaksanakan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka.

Agar penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka pada siswa sekolah dasar dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan berbagai upaya baik dari tenaga kesehatan, guru pendidik dan juga pemerintah setempat untuk memberikan dukungan dalam bentuk promosi kesehatan, pengawasan, dan penyediaan fasilitas terkait sarana prasarana protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Untuk meningkatkan kedisiplinan anak dalam menjalankan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 pada pembelajaran tatap muka selama di sekolah yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan bagi anak tentang protokol kesehatan pencegahan penyebaran Covid-19.

KESIMPULAN

- Lebih dari sebagian siswa sekolah dasar di SDN Bulurejo 2 Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban tahun 2022, dengan penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka pada kategori kurang.
- Penerapan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka pada lingkungan satuan pendidikan di SDN Bulurejo 2 Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban tahun 2022 pada kategori penerapan kurang.

SARAN

1. Bagi Siswa Sekolah Dasar

Diharapkan pada siswa untuk tetap patuh terhadap protokol kesehatan pembelajaran tatap muka, seperti dalam penggunaan masker, mencuci tangan pakai sabun, menjaga jarak dan etika bersin/batuk.

2. Bagi Sekolah Dasar

Diharapkan bagi pihak sekolah untuk menyosialisasikan protokol kesehatan pembelajaran tatap muka terbatas kepada orang tua agar kesehatan dan keselamatan di satuan pendidikan dapat terjaga serta menambah tenaga pengurus kantin sehingga protokol kesehatan dalam kebersihan kantin dapat terpenuhi. Sekolah sebaiknya memberikan sanksi yang tegas bagi warga satuan pendidikan terutama pada siswa yang tidak menerapkan protokol kesehatan saat berada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- BBC News. (2022). Pemerintah kurangi PTM di sekolah jadi 50 persen di daerah PPKM level 2 setelah kasus Covid melonjak. *BBC News Indonesia*. Diambil dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-60137077>
- JawaPos.com. (2022). Ada 169 Anak di Jatim Positif Covid-19. Diambil 15 Februari 2022, dari <https://www.jawapos.com/surabaya/08/02/2022/ada-169-anak-di-jatim-positif-covid-19/>
- Kemendikbud. (2021). Disiplin Protokol Kesehatan Kunci Suksesnya PTM Terbatas. Diambil 15 September 2021, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/06/disiplin-protokol-kesehatan-kunci-suksesnya-ptm-terbatas>
- _____. (2021). *Pedoman Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2020). *Pengawasan dan Pembinaan Penerapan Protokol Kesehatan di Satuan Pendidikan - Panduan Bagi Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Media, K. C. (2022). Tren Kasus Covid-19 pada Anak Naik 1.000 Persen, Ini Ciri Khas Gejala Covid Anak. Diambil 15 Februari 2022, dari <https://www.kompas.com/sains/read/2022/02/11/080100623/tren-kasus-covid-19-pada-anak-naik-1.000-persen-ini-ciri-khas-gejala-covid>
- Mediatama, G. (2022). Banyak Sekolah Ditutup Sementara Karena Covid-19, Ini Instruksi Wapres Terkait PTM. Diambil 20 Februari 2022, dari <https://nasional.kontan.co.id/news/banyak-sekolah-ditutup-sementara-karena-covid-19-ini-instruksi-wapres-terkait-ptm>
- Mendagri. (2021). *instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) nomor 36 tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- _____. (2021). Pembelajaran Tatap Muka dan Syarat Sesuai SKB 4 Menteri. Diambil 20 Februari 2022, dari <https://www.rumah.com/panduan-properti/pembelajaran-tatap-muka-38756>
- Nursalam. (2018). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Surya.co.id. (2022). 24 Siswa Terpapar Covid-19, SMA Negeri 1 Tuban Tiadakan Pembelajaran Tatap Muka. Diambil 20 Februari 2022, dari <https://surabaya.tribunnews.com/2022/02/14/24-siswa-terpapar-covid-19-sma-negeri-1-tuban-tiadakan-pembelajaran-tatap-muka>
- Tim Ciputra Hospital. (2021, Maret 1). Protokol Kesehatan: Patuhi Guna Cegah Covid-19. Diambil 14 Januari 2022, dari <https://ciputrahospital.com/protokol-kesehatan-patuhi-guna-cegah-covid-19/>
- Tribunnews.com. (2022). 18 Warga Sekolah Tingkat SD-SMP Positif Covid-19 Selama PTM 100 Persen Digelar di Surabaya. Diambil 20 Februari 2022, dari <https://www.tribunnews.com/regional/2022/02/05/18-warga-sekolah-tingkat-sd-smp-positif-covid-19-selama-ptm-100-persen-digelar-di-surabaya>
- WHO. (2022). WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. Diambil 2 Februari 2022, dari <https://covid19.who.int/table>
- Yuliana, E., & Akmal. (2021). Kedisiplinan Sekolah Dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Untuk Mengurangi Penyebaran Covid-19 di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan. *Journal of Civic Education*, 4(3), 238–246. <https://doi.org/10.24036/jce.v4i3.544>